

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan bagian komponen pendidikan yang strategis, pendidikan pun tidak dapat berjalan tanpa peran seorang guru. Guru juga biasa disebut tombak proses pendidikan, yang mengantarkan anak didiknya menuju kesuksesan bagipembangunan bangsa. Karena pentingnya peran guru, salah satu pakar pendidikan Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat, “andai kata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana belajar mengajar lainnya, namun ada guru, maka pendidikan masih dapat berjalan.”¹

Hal ini disebabkan guru berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru juga langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif dan keteladanan. Kualitas proses pembelajaran membutuhkan pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan kompetensi guru, ini merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²

Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia

¹Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Daras/Ajar , 2015), 127.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi tersebut ada dalam diri seorang guru.

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana karena kualitas guru haruslah diatas rata-rata. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru, sebab guru harus memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Seperti yang tertuang dalam QS. Al-Shaff (61) : 2-3 berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِرَ مَقْتًا

عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”³

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para peserta didik. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, ketrampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.⁴

Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Sentuhan sosial,

³ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 25.

⁴ Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018), 34-35.

menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik atau kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran yang ia memiliki secara luas dan mendalam. Misalnya seorang guru lulusan sarjana pendidikan Islam jurusan PAI, maka harus mengajar tentang pendidikan Islam seperti fiqih, aqidah akhlak, qur'an hadist dan SKI bukan menjadi guru olahraga atau matematika. Hal ini banyak terjadi dalam dunia pendidikan kita dan menjadi salah satu problematika. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan kita di mata nasional bahkan internasional. Kualitas pendidikan yang rendah tersebut tidak lepas dari kompetensi guru yang masih rendah juga.

Adapun beberapa syarat yang harus dimiliki seorang guru, yaitu 1) guru harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya sehingga seluruh tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa murid-muridnya, 2) guru harus memiliki bahasa yang baik sehingga segala perkataannya dapat membuat murid-murid tertarik dengan materi yang diajarkannya, 3) guru mencintai muridnya, dalam hal ini menjadikan murid-muridnya sebagaimana anak sendiri yang harus dijaga dan dididik dengan sebaik-baiknya karena mereka adalah titipan Tuhan, 4) guru bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 5) guru harus berilmu, 6) guru harus sehat jasmani, 7) guru harus berakhlak mulia, dan 8) guru memiliki jiwa nasional.⁵

Guru Agama harus memahami benar dan merealisasikan nilai-nilai Islam dan menginternalisasikan dalam kehidupannya, sehingga tercermin oleh murid untuk meneladani sikap sang guru. Di sisi lain, karena menjadi tokoh yang dipatuhi dan ditiru, maka dalam memerankan status kedudukannya, tenaga pendidik harus berusaha merealisasikan nilai dan norma kependidikan di dalam dirinya. Dengan kata lain, ia pun terikat dengan kode etik. Dengan berusaha mewujudkan nilai dan

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2015), 71.

norma kependidikan di dalam dirinya, seorang pendidik menjadi berwibawa terhadap muridnya.

Di samping itu pula, sifat-sifat guru yang disukai oleh murid-muridnya yaitu guru yang menjelaskan materi dengan jelas dan mendalam, memiliki humor, bersikap akrab seperti sahabat, menunjukkan simpati dan empati terhadap murid-muridnya, memahami kebutuhan dan keinginan murid-muridnya, membangkitkan semangat belajar di kelas, menguasai ruang kelas dalam proses belajar mengajar, bersikap adil di dalam kelas, tidak suka marah, dan memiliki kepribadian yang menyenangkan.⁶

Hasil observasi pra penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum bisa dijadikan sebagai panutan bagi murid-muridnya. Hal ini disebabkan karena guru tersebut terkadang bolos dalam mengajar sehingga banyak materi pembelajaran yang tertinggal bahkan berbeda-beda di setiap kelas. Tidak sedikit pula guru yang sangat minim dalam menggunakan media pembelajaran sehingga murid kurang berminat dalam belajar di kelas. Kemudian dalam kepribadian guru yang bersikap tidak adil, memiliki anak emas, kurang tegas dalam mengendalikan kelas, kurang memahami keadaan dan karakteristik murid-muridnya, bahkan adapula guru yang bersikap kasar terhadap murid-muridnya.⁷

Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa murid. Jika hal ini terus berlanjut maka bukan hanya kualitas guru saja yang akan buruk, tetapi suatu lembaga pendidikan itu akan tercemar akibat kualitas pendidik yang tidak kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Atas dasar hal inilah, yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kenyamanan Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus”**.

⁶Nasution, *Diktat Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15.

⁷ Hasil observasi pra penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, tanggal 20 Februari 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu,

1. Bagaimana persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus?
2. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus?
3. Bagaimana pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah tersusun dalam bentuk rumusan masalah. Maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
2. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah kependidikan, khususnya tentang persepsi peserta didik terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam serta dapat menjadi pertimbangan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Manfaat bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Karena itu, dalam menyusun latar belakang masalah harus memperhatikan beberapa hal yaitu berisikan argumentasi logis mengapa topik penelitian tersebut penting untuk dilakukan baik secara akademik (teoritik) dan/atau praktis untuk memecahkan masalah (*problem solving*). Singkatnya latar belakang berisikan situasi problematik yang memberikan alasan penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan.

BAB II : Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai dasar-dasar teoritis dalam membangun dan merumuskan hipotesis. Adapun

kerangka teori dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai konstruk teoritis yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan.

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori persepsi siswa pada kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi uraian tentang metode/cara/langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Di sini, peneliti menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian. Penjelasannya cukup secara global namun aplikatif/praktis sesuai kebutuhan penelitian tersebut. Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik yang berbeda dalam metode penelitiannya.

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran - saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

